

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan ini memiliki karakter dinamis dan berkelanjutan di era globalisasi dengan begitu, pentingnya pendidikan karakter ini dikarenakan dalam kecakapannya di bidang keintelektualan yang dimiliki oleh peserta didik itu juga harus didukung dengan moral yang baik. Seperti yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional ini memiliki fungsi untuk mengembangkan suatu kemampuan yang dimiliki serta membentuk perwatakan pada peserta didik yang selaras dengan nilai yang berkaitan atas kesadaran diri sebagai warga negara. Pendidikan karakter itu dapat terbentuk dengan baik dikarenakan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbiasanya melakukan hal baik. Dengan berkonsepkan pendidikan karakter yang tertera dalam K13 bahwa pendidikan karakter ini diterapkan disetiap kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini sangat berperan penting dalam melakukan kehidupan bersosial di masyarakat kelak serta terkhususnya untuk pribadi. Selain itu, untuk menunjang berjalannya kegiatan pendidikan karakter ini maka seorang pendidik harus memberikan contoh kegiatan apa saja yang terlibat dalam pendidikan karakter baik itu didalam kelas maupun di lingkungan sekolah seperti halnya pendidik datang tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai dan tidak membuat peserta didik menunggu lama di kelas.

Di dalam proses mengenalkan dunia pendidikan karakter ini di era globalisasi ini sangatlah penting. Dikarenakan didapati banyak sekali kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjaminnya kebenarannya yang dapat merusakkan baik itu dalam pikiran, sikap, bahkan budaya. Dengan adanya pendidikan karakter ini mempunyai

sesuatu yang dapat diharapkan menjadi wadah penyaring sumber informasi yang akurat. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu tempat yang peserta didik itu banyak menghabiskan waktu kegiatannya disekolah maka dengan hal itu dapat memengaruhi terbentuknya karakter pada peserta didik. Pada proses kegiatan belajar mengajar lebih banyak menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan atau hafalan yang kurang untuk peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan yang berkenaan dengan masyarakat secara langsung. Dengan begitu pendidikan dari segi kognitif serta psikomotorik pada peserta didik haruslah lebih ditekankan lagi untuk melihat seberapa keberhasilan pendidikan yang selalu mengarah pada hasil prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik ini terdapat beberapa komponen yang terlibat diantaranya isi dari kurikulum, proses penilaian serta pembelajaran, pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah ekstrakurikuler, pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, pemberdayaan sarana dan prasarana sekolah, serta etos kerja warga sekolah dengan memiliki fungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik supaya cerdas dalam berfikir, bermoral, akhlak berperilaku, dan juga dapat bermanfaat untuk suatu hal yang baik untuk pribadi peserta didik, lingkungan keluarga, serta lingkungan bermasyarakat nantinya (Irsan & Syamsurijal, 2020).

Dengan adanya keterangan menurut dari Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang tertera pada Bab II dalam pasal 3 (tiga) bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam dunia pendidikan karakter itu sendiri menempati tingkatan peran yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkatan peran dari pendidikan bermoral yang dikarenakan bahwa dalam pendidikan berkarakter tidak hanya sekedar mengajarkan sesuatu yang benar dan juga yang salah saja melainkan juga mengajarkan bagaimana peranan dalam menanamkan suatu kebiasaan yang baik supaya peserta didik itu dapat memahami, mengerti, melakukan, serta merasakan hal yang bermanfaat tersebut. Didalam proses kegiatan pembinaan pendidikan karakter alangkah baiknya dilakukan sejak dini seperti halnya ketika peserta didik masih mengenyam pendidi dasar di sekolah. Pendidikan karakter ialah suatu nilai yang dapat melandasi perilaku disetiap individu peserta didik yang berdasarkan norma-norma yang berlaku dikarenakan dengan adanya pendidikan karakter dapat menjadi pondasi yang baik untuk tumbuh kembangnya peserta didik. Pendidikan yang kurang menekankan aspek dalam menanamkan pendidikan karakter dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan yang muncul dikalangan peserta didik. Hal tersebut dapat diamatinya dari munculnya berbagai permasalahan yang ada yang berakibatkan menurunnya suatu kualitas nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Permasalahan yang biasanya muncul seperti halnya tindak kekerasan contohnya adanya tawuran antar pelajar, mencontek saat ujian, tindakan bullying, tindakan keasusilaan, penggunaan obat-obatan terlarang, serta adanya tindakan kegiatan perusakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Dengan begitu, pendidikan karakter ini dianggap dapat menjadi salah satu cara yang dapat menghadapi permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

Menurut Kemendiknas menjelaskan bahwa pendidikan karakter ini diidentifikasi terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik

meliputi adanya nilai karakter jujur, religious, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, demokratis, menghargai prestasi, cinta tanah air, peduli lingkungan, komunikatif, gemar membaca, peduli social, serta tanggung jawab. Kemudian salah satu nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada diri peserta didik ialah nilai kemandirian. Sesuai dengan adanya dari tujuan dari pendidikan Nasional yang ada di Indonesia yaitu yang tertera dalam Undang–undang Sisdiknas Bab II dalam Pasal 3 yang salah satunya itu berisikan untuk membangun landasan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya menjadi pribadi yang mandiri. Dari sikap mandiri inilah merupakan salah satu sikap yang memungkinkan individu dari peserta didik ini akan bertindak secara bebas dalam melakukan suatu kegiatan dengan inisiatif sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Dalam proses kemandirian pada proses belajar sangatlah penting untuk dilakukan oleh peserta didik dikarenakan dengan adanya sikap kemandiriaan ini dalam belajar dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat dalam proses belajarnya sehingga dengan kemandirian dalam belajar ini peserta didik akan selalu konsisten serta bersemangat belajar kapan pun dan dimanapun tanpa bantuan oleh orang lain. Dalam hal itu juga telah dijelaskan di dalam pelaksanaan implementasi yang tertera pada kurikulum 13 bahwa Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang menjelaskan berkaitan dengan “Standar Proses” yang di dalamnya terdapat model pembelajaran yang terdiri atas tiga model yaitu model pembelajaran dengan melalui *discovery learning* atau penemuan, model pembelajaran dengan berbasis masalah atau disebut dengan *problem based learning*, serta terdapat juga model pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan *project based learning*. Hasil dari keterangan ketiga model pembelajaran tersebut maka dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik baik dari segi

saintifiknya, rasa keinginan tahanan peserta didik terhadap ilmu pelajaran, dan juga sosialnya, perihal dengan hal itu dapat dijadikannya oleh pendidik sebagai pedoman dalam strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Persoalan masalah yang terjadi dan tak lepas dari sorotan di masyarakat yaitu perihal karakter peserta didik yang akan menjadi penerus generasi bangsa. Dalam hal ini karakter dapat dijadikan sebagai salah satu ciri identitas jati diri yang dapat menangani suatu hal yang pernah dialami yang itu sifatnya terus menerus mengalami perubahan sehingga karakter ini sangatlah penting untuk dikembangkan didalam aspek bidang kependidikan. Pada dasarnya dalam proses pembentukan karakter untuk peserta didik ini merupakan suatu kegiatan yang lebih aktif baik itu yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun dari pihak pemerintah yang tujuannya untuk membentuk nilai-nilai dalam beretika yang kemudian dapat berkembang dengan baik. Dimasa sekarang ini yaitu pandemi ini maka sistem pendidikan beralih yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas dan sekarang ini berubah menjadi pembelajaran daring atau disebut dengan pembelajaran online yang memanfaatkan jejaring internet demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Untuk mengikuti sistem pembelajaran secara daring ini peserta didik dituntut untuk mempunyai perangkat media komunikasi yang memungkinkan untuk mengakses pembelajaran daring ini seperti halnya laptop, gadget, komputer, dan lainnya. Pembelajaran daring ini tentunya tidaklah sama dengan pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas sekolah, maka dari itu, di sinilah peserta didik yang biasanya dalam proses belajar di dampingi oleh pendidik secara langsung dan saat ini peserta didik harus membiasakan diri untuk belajar secara mandiri melalui media aplikasi belajar seperti zoom, webex, edmodo, classroom, dan masih banyak lagi tanpa adanya sebuah interaksi secara langsung dengan pendidik. Hal tersebut tentunya mengharuskan peserta didik untuk mempunyai

karakter mandiri yang baik, disebabkan dengan sebuah kemampuan dari peserta didik ini dalam belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan di masa pandemi ini.

Pengaruh yang ada baik secara umum yang penulis amati di lingkungan yaitu menunjukkan bahwa peserta didik yang telah mempunyai karakter mandiri yang baik, selain itu pendidik juga menambahkan bahwa pada saat proses pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi ini peserta didik selalu mengerjakan tugasnya sendiri, merapikan perlengkapan belajarnya sendiri, seraf berani untuk menyampaikan pikirannya di depan kelas. Namun, dengan adanya pandemi ini pada proses pembelajaran yang dialihkan secara daring atau online tentunya yang mengharuskan kepada peserta didik dan pendidik harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara daring ini. Selama pandemi ini tugas rumah yang diberikan oleh pendidik dan kemudian tugas tersebut dikumpulkan dengan cara seminggu sekali datang ke sekolah dengan sistem meletakkan buku tugas di meja pendidik yang bersangkutan dengan mata pelajaran atau juga dapat melalui media aplikasi *WhatsApp* yang dinilai sangat mempermudah saat pengumpulan tugas. Saat jadwal pengumpulan tugas peserta didik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik mempunyai strategi sehingga menyebabkan peserta didik memiliki karakter kemandirian yang baik. Seorang pendidik seharusnya mempunyai tanggung jawab dalam mendidik serta mengajarkan ilmu kepada peserta didik, karena pada karakter mandiri bukan bawaan dari lahir tetapi karakter mandiri ini akan terbentuk dikarenakan adanya sebuah pembiasaan. Strategi pada kemandirian ini ditunjukkan dengan adanya sebuah kemampuan pada diri peserta didik dalam mengambil tindakan, kemampuan dalam mengatasi sebuah masalah yang sedang dihadapi, bersungguhsungguh, serta berupaya mandiri dalam berkeinginannya pada mengerjakan sesuatu tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 1 Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi guru PAI dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas 8 pada pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
2. Apa saja kendala guru PAI dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas 8 pada pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja strategi guru PAI dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas 8 pada pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas 8 pada pembelajaran dari di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis dengan penuh harapan dapat memberikan manfaat dan meluaskan pola pikir dalam ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Diharapkan dalam penulisan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan karakter baik itu secara teori atau sumber acuan rujukan untuk para peneliti yang lainnya dalam mengkaji dan berkontribusi dengan baik dalam proses pengembangan pendidikan karakter mandiri.

2. Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat meluaskan pola pikir dan bahan masukan wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat diterima dan berkontribusi dengan baik dalam proses pengembangan pendidikan karakter mandiri.
- c. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman acuan dalam menanamkan karakter mandiri kepada peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bertambahnya ilmu pengetahuan perihal karakter mandiri serta dapat mengimplementasikannya pendidikan karakter mandiri itu baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan sehari – hari.
- e. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikannya sebagai sebuah masukan guna untuk meningkatkan perbaikan kualitas dari karakter mandiri terhadap peserta didik.
- f. Bagi orang tua wali murid, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan serta mendukung kegiatan apa yang sudah di dapat di sekolah dapat diterapkan juga di ruang lingkup lingkungan rumah dikarenakan, pada saat ini kegiatan dari peserta didik lebih banyak dirumah daripada disekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika penulisan ini merupakan suatu rancangan secara garis besar yang memberikan tanda untuk menunjukkan adanya inti dari suatu pokok

yang menjadikan suatu masalah yang selanjutnya akan dibahas dalam bentuk penelitian. Upaya untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari laporan penelitian ini maka terdapat bagian awal, bagian pokok, dan juga bagian akhir.

Didalam bagian awal meliputi adanya halaman judul dan lembar pengesahan. Kemudian pada bagian sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab yaitu terdiri atas:

BAB I yaitu terdiri atas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu terdiri atas tinjauan pustaka dan juga kerangka teori.

BAB III yaitu terdiri atas metodologi penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu terdiri atas pembahasan yang berisikan hasil pembahasan yang diambil dari penelitian dan sesuai rumusan masalah serta tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V yaitu terdiri atas penutup yang berisikan kesimpulan penelitian, saran, dan juga kata penutup.